

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Konsep dan Variabel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk membangun sebuah analisa yang kongkrit pada penerapan kebijakan *branchless banking* di BCA Syariah Kantor Cabang Yogyakarta dan bagaimana kebijakan tersebut dapat mencapai *financial inclusion*. Metode kualitatif akan mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang digunakan untuk landasan dalam pengambilan keputusan jangka panjang mengenai penerapan kebijakan tersebut. Metode kualitatif deskriptif juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok atau golongan tertentu mengenai kesiapan dan kesanggupan dalam penerapan *branchless banking* bagi BCA Syariah di DI Yogyakarta yang dilakukan dengan studi literatur dalam rangka mendapatkan informasi dari sumber primer (Michael, 2006:255).

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah nilai-nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (*scoring*). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran angka-angka dari dekomposisi

*cluster* pada kebijakan *branchless banking* dengan menggunakan metode ANP (*Analytic network Process*) dengan *software* “*Super Decision*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kebijakan *branchless banking*, analisis SWOT kebijakan *branchless banking* dan pencapaian *financial inclusion*.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini merupakan para pakar, praktisi dan regulator dari perbankan syariah yang ada di DI Yogyakarta. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan pemahaman dan pengetahuan narasumber terhadap permasalahan penerapan kebijakan *branchless banking* dan pencapaian *financial inclusion* yang berada di kota DI Yogyakarta. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya, maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian. Pengambilan sampel dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998:80).

Dalam analisis ANP jumlah responden tidak digunakan sebagai patokan validitas. Syarat responden yang valid dalam ANP adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang menguasai atau ahli di bidangnya (Rifka, 2016:5). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah staff Otoritas Jasa

Keuangan DI Yogyakarta bagian perizinan, informasi dan dokumentasi, Senior *Account Officer* BCA Syariah Kantor Cabang Yogyakarta dan para akademisi yang pernah terlibat dalam bidang *research* di regulator, diantaranya adalah :

- a. Staf Otoritas Jasa Keuangan Yogyakarta.
- b. Senior *Account Officer* BCA Syariah Kantor Cabang Yogyakarta.
- c. Rudi Nugroho, S.E.,M.Sc
- d. Dimas Bagus Wiranata, S.E., M.Ec

Alasan pemilihan sampel Otoritas Jasa Keuangan karena lembaga tersebut selaku regulator perbankan di Indonesia. Kemudian alasan pemilihan BCA Syariah Kantor Cabang Yogyakarta sebagai studi kasus dikarenakan penulis ingin mengetahui apakah BCA Syariah Kantor Cabang Yogyakarta sudah menerapkan atau belum kebijakan *branchless banking* untuk meningkatkan angka inklusif keuangan di Yogyakarta. Mengingat bahwa BCA konvensional merupakan salah satu bank yang digandeng oleh BI dalam hal uji coba kebijakan *branchless banking*, oleh karena itu penulis ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan BCA Syariah sudah menerapkan atau belum kebijakan tersebut. BCA Syariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang tergolong baru sehingga sangat diperlukan adanya kajian terkait penerapan kebijakan yang akan dilakukan kedepannya. Kemudian alasan pemilihan pakar adalah dikarenakan para

pakar yang dipilih dinilai relevan dengan penelitian ini, mengingat keduanya pernah terlibat dalam bidang *research* yang dilakukan oleh regulator yaitu BI.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan. Menurut Sugiyono (2014:38) pengumpulan data dengan studi lapangan adalah pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah objek), sumber data yang digunakan adalah data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam dan dokumentasi sementara observasi sedikit banyak ikut berperan serta. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara dengan para pakar, praktisi, dan regulator perbankan syariah di DI Yogyakarta yang telah ditetapkan oleh penulis dengan anggapan bahwa subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh informan adalah benar.

Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan model *Analytic Network Process* (ANP) yang dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, melakukan wawancara mendalam dengan para pakar, praktisi dan regulator untuk memahami sepenuhnya permasalahan yang ada terkait penerapan kebijakan *branchless banking* dalam mencapai *financial inclusion*. Kedua, hasil tahap pertama digunakan untuk membuat kuesioner

yang diperlukan untuk pengumpulan data dari para responden. Ketiga, analisis ANP digunakan untuk melakukan analisis masalah, solusi dan strategi dari penerapan kebijakan *branchless banking*.

#### **4. Keabsahan dan Kredibilitas**

Didalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan reabilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2014:26). Sedangkan kredibilitas penelitian meliputi pendekatan kepada informan, cara memperoleh data, memperluas dan mengecek informasi atau data (proses triangulasi) dan mengadakan *member check*.

#### **5. Analisis Data**

Untuk penelitian dengan metode kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan (Sugiono, 2014:92). Analisis sebelum di lapangan yaitu analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi penelitian terdahulu (data sekunder) yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sementara, analisis selama dilapangan terdiri dari reduksi data yang berarti penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti mengetahui kondisi lapangan.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga adalah kualitatif deskriptif, sementara untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu ANP.

#### **a. Gambaran Umum ANP**

ANP merupakan metode dengan pendekatan dimana data yang akan dijadikan sebagai bahan analisis tidak tersedia, sehingga peneliti harus mencari data primer. ANP merupakan teori matematis yang mampu menganalisa pengaruh dengan pendekatan asumsi-asumsi untuk menyelesaikan bentuk permasalahan. Kelebihan metode ini adalah kemampuannya untuk membantu para pengambil keputusan dalam melakukan pengukuran dan sintesis sejumlah faktor-faktor dalam jaringan (Tanjung dan Devy, 2013 : 25).

Metode ANP terdiri dari tiga langkah, pertama yaitu dengan *depth interview* ke para pakar, praktisi dan regulator untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Kedua, hasilnya digunakan untuk

mengembangkan jaringan ANP yang tepat kemudian untuk penyusunan kuesioner. Ketiga, analisis ANP diaplikasikan untuk membuat alternatif solusi prioritas dan kebijakan strategis (Ascarya, 2005 : 112)

**b. Landasan ANP**

ANP memiliki empat aksioma yang menjadi landasan teori, antara lain:

- 1) Resiprokal, aksioma ini menyatakan bahwa jika PC (EA, EB) adalah nilai perbandingan pasangan dari elemen A dan B, dilihat dari elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen A memiliki apa yang dimiliki elemen B, maka PC (EB, EA)=1/PC (EA, EB). Misalkan jika A lima kali lebih besar dari B, maka B besarnya 1/5 dari besar A.
- 2) Homogenitas, menyatakan bahwa elemen-elemen yang dibandingkan dalam struktur kerangka ANP sebaiknya tidak memiliki perbedaan terlalu besar, yang dapat menyebabkan lebih besarnya kesalahan dalam menentukan penilaian elemen pendukung yang mempengaruhi keputusan.
- 3) Prioritas, yaitu pembobotan secara absolut dengan menggunakan skala interval (0,1) dan ukuran dominasi relatif.

- 4) *Dependence condition*, diasumsikan bahwa susunan dapat dikomposisikan ke dalam komponen-komponen yang membentuk bagian berupa *cluster*.

**Tabel 3.1 Definisi Skala Penilaian dan Skala Numerik**

<i>Definition</i>	<i>Intensity of Importance</i>
<i>Extreme Importance</i>	9
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	8
<i>Very Strong And Demonstrated Importance</i>	7
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	6
<i>Strong Importance</i>	5
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	4
<i>Moderate Importance</i>	3
<i>For Compromises Between The Above Values</i>	2
<i>Equal Importance</i>	1

**Sumber :** (Saaty, 2006 : 216)

**Tabel 3.2 Penjelasan Skala ANP**

<b>Skala</b>	<b>Definisi</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Sama pentingnya	Kedua elemen sama pentingnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah



3	Agak lebih penting	Elemen yang satu agak lebih penting di atas elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
5	Lebih penting	Elemen yang satu lebih penting di atas elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
7	Sangat lebih penting	Elemen yang satu amat lebih penting di atas elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
9	Tingkat yang paling ekstrem untuk ukuran sangat penting	Elemen yang satu memiliki tingkat kepentingan paling ekstrem dibandingkan elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
2,4,6 dan 8	Nilai tengah antara dua keputusan yang berdekatan	
Berbalikan	Jika elemen x mempunyai nilai kepentingan lebih tinggi dari y, maka y memiliki nilai berbalikan jika dibandingkan dengan x	

Rasio	Rasio yang didapat langsung dari pengukuran
-------	---

### c. Prinsip Dasar ANP

Prinsip-prinsip dasar ANP terdiri dari tiga prinsip, yaitu dekomposisi, penilaian komparasi dan komposisi hierarki atau sintesis dari prioritas (Refky Fielnanda, 2016 : 29)

- 1) Prinsip dekomposisi, diterapkan untuk menstrukturkan masalah yang kompleks menjadi kerangka hierarki atau jaringan *cluster*, *sub-cluster*, *sub-sub cluster* dan seterusnya. Dengan kata lain dekomposisi adalah memodelkan masalah ke dalam kerangka ANP.
- 2) Prinsip penilaian komparasi, diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam *cluster* dilihat dari *cluster* induknya. Perbandingan pasangan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya.
- 3) Prinsip komposisi hierarki atau sintesis, diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam *cluster* dengan prioritas “global” dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hierarki dan

menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level terendah.

#### **d. Tahapan Metode ANP**

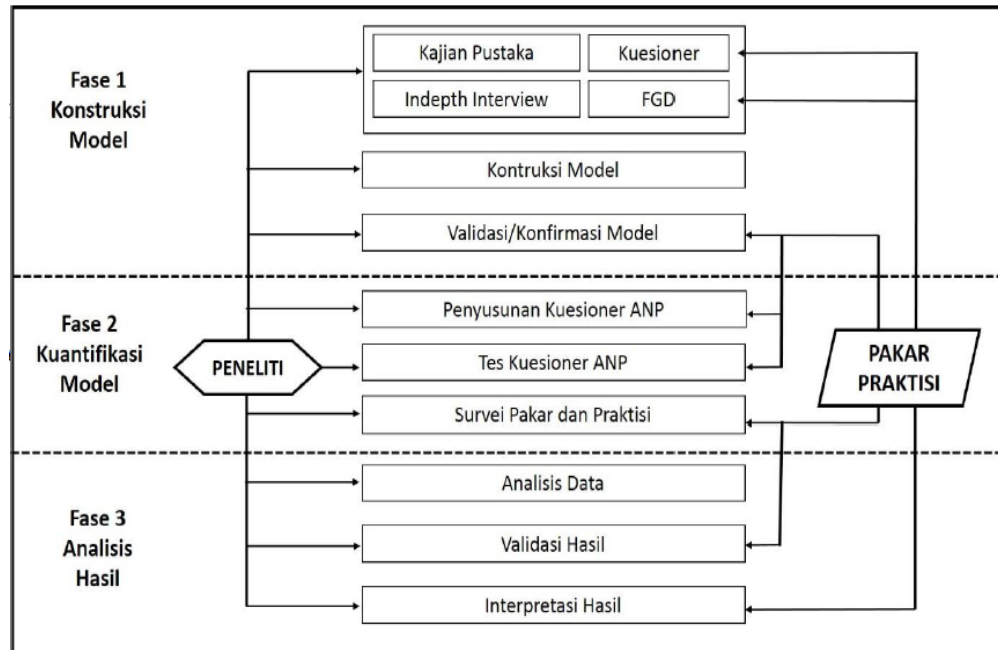
Tahapan pada metode ANP antara lain (Ascarya, 2010 : 145) :

##### 1) Konstruksi Model

Konstruksi model ANP dalam bentuk hierarki jaringan disusun berdasarkan acuan teoritis dan empirik dari persepsi dan pandangan para pakar, regulator dan praktisi bank syariah melalui wawancara terfokus guna mengkaji permasalahan yang aktual terkait penerapan *branchless banking* pada perbankan syariah.

##### 2) Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner ANP berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam *cluster* untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9. Data hasil penilaian kemudian dikumpulkan dan diinput melalui *software super decision* untuk diproses sehingga menghasilkan *output* berbentuk *supermatriks*. Hasil dari setiap responden akan diinput pada jaringan ANP tersendiri



Sumber : (Rifka Mustafida, 2016 : 7)

**Gambar 1.1 Tahapan Metode ANP**

#### e. Sintesis dan Analisis

Pada fase tiga, hasil atau sintesis jaringan ANP di perangkat lunak *super decisions* untuk masing-masing termohon dapat dihasilkan. Data kemudian di ekspor ke *excel worksheet* menjadi dimanipulasi untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa semua hasil benar, validasi dilakukan untuk setiap langkah prosedur. Akhirnya, interpretasi rinci dan hasil yang secara keseluruhan dapat menarik kesimpulan dan menjadi rekomendasi kebijakan.

Agar dapat mengetahui hasil penilaian individu dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada suatu kelompok dilakukan penelitian dengan menghitung *geometric mean* (Rifka

Mustafida, 2016:8). Pertanyaan berupa perbandingan dari responden akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsensus. *Geometric mean* merupakan jenis perhitungan rata-rata yang menunjukkan tendensi atau nilai tertentu.

*Rater Agreement* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian para responden terhadap suatu masalah dalam satu *cluster*. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ( $W; 0 < W \leq 1$ )  $W=1$  menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Jika nilai pengujian  $W$  sebesar 1 dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat dari para responden memiliki kesesuaian yang sempurna (Rifka, 2016 : 9).